

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TAMBAKREJO BOJONEGORO  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

OLEH

ADI SAPUTRA  
NIM. 15210002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS PENDIDIKAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL IKIP PGRI BOJONEGORO**

**2019**

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TAMBAKREJO BOJONEGORO  
TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada  
IKIP PGRI Bojonegoro  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh

Adi Saputra  
NIM.15210002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL IKIP PGRI  
BOJONEGORO  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

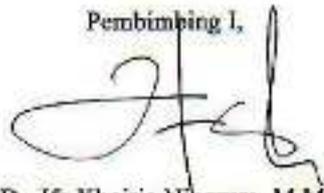
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TAMBAKREJO TAHUN  
AJARAN 2018/2019**

**Oleh:**

**Adi Saputra  
NIM. 15210002**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M.  
NIDN. 0709097805**

**Pembimbing II,**



**Ayu Fitriani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0720049101**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1  
TAMBAKREJO TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

ADI SAPUTRA  
NIM. 15210002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 22 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0727128902

(.....)

Sekretaris : Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0729048802

(.....)

Anggota : 1. Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M.  
NIDN. 0709097805

(.....)

2. Drs. H. Sarjono, M.M.  
NIDN. 0012055601

(.....)

3. Rika Pristian F.A., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0715068801

(.....)



Disahkan:  
Rektor

Drs. SILIRAN, M.Pd.  
NIDN. 0002106302

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai Tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita cita yang diinginkan oleh setiap siswa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan nasional, seperti tertuang dalam-undang undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia ,

sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka masing-masing sekolah mempunyai tujuan untuk mencapai siswa yang berkualitas. Berwujud tamat an sekolah yang mampu melaksanakan bidang pekerjaan tertentu dan pada jenjang yang tertentu pula. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut peran guru dan orang tua sangat di perlukan dalam pembelajaran siswa. Karena “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku seseorang”. Gagne (1997 :4 ) dalam buku catharina (2006: 4).

Catharina (2006 : 2) menarik simpulan sebagai berikut :

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berhubungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan memegang prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses perkembangannya.

Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh seseorang yang mempelajari pengetahuan tentang konsep. Maka perubahan perilaku yang harus di peroleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan perilaku seseorang yang harus di capai setelah melaksanakan aktivitas belajar di rumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru bertugas sebagai pendidik dan siswa adalah sebagai peserta didik.yang tugas utamanya berbeda-beda. Perbedaan ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Purwanto, N (1987: 106) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di bedakan menjadi dua golongan yaitu :

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa ( faktor individual ) dan faktor yang berasal dari luar siswa ( faktor sosial ).faktor individual terdiri dari faktor kematangan/pertumbuhan,kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang di pergunakan dalam belajar mengajar, kondisi dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Motivasi merupakan kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang , segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang di inginkannya, yang muncul dari keinginan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang maksimal. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut menghadapi tugas yang diberikan tugas dari guru, keuletan dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri atau minta bantuan teman bahkan minta contekan, dan juga apakah anak tersebut menunjukkan minat untuk sukses atau biasa saja, dalam artian tidak terlalu peduli kelak dia akan sukses atau tidak.

Hal ini dapat di ketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari secara sederhana dapat dikatakan bahwa apa bila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi bukan hanya penting karena menjadi salah satu faktor penyebab belajar namun juga berperan dalam memperlancar belajar dan prestasi belajar, oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu di perkuat terus menerus dengan tujuan siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga hasil belajar yang di raihnya pun dapat optimal.

Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru dari sekian banyaknya siswa tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa pun belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang di berikan. Sehingga hasil belajarnya pun kurang menjadi memuaskan karena masih banyak nilai-nilai yang di bawah standart kelulusan yakni 75 (daftar nilai raport semester 1 tahun ajaran 2018/2019) padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang di berikan guna mendukung sarana prasarana kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itu yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin menegtahui lebih jauh tentang **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar yang Dicapai Oleh Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tambakrejo”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tambakrejo?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tambakrejo?

## **C. Tujuan penelitian**

Sehubungan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tambakrejo.

2. Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tambakrejo.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan pengetahuan praktis di bidang pendidikan dan sekolah khususnya permasalahan yang menyangkut keberhasilan belajar siswa.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat membuka wawasan bagi para orang tua siswa bahwasanya peran orang tua dalam memotivasi siswa berada di rumah merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan dampak psikis yang positif bagi siswa yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

4. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan dimana dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Rohwer, T dan Slavin menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut :

1. Spesifikasi (*spesification*) dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya: belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.
2. Pembuatan (*generativity*) dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari, dan membuat sesuatu menjadi hal yang baru. Misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan dalam bentuk garis besar.
3. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*) pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

4. Kemujarapan personal (*personal efficaci*) siswa harus memiliki kejelasan belajar bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar mengandung 3 unsur utama yaitu: belajar berkaitan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena di dahului oleh proses pengalaman dan perubahan perilaku belajar bersifat relatif.

## **B. Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk alam belajar. Banyak hal yang perlu dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri, namun bila semua usaha itu tidak akan memuaskan sebagaimana di harapkan. Agar motivasi tetap efektif perlu didukung oleh disiplin diri tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai apa yang diinginkan, sambil tetap menghormati aturan aturan atau norma-norma yang berlaku. Menurut Manullang (1998:146) Motivasi merupakan “sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat di artikan faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan cara tertentu”. Selain itu motivasi merupakan “kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dari segala kekuatannya untuk mencapai

tujuan yang diinginkan, yang muncul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhannya” Anthonius (2002:264).

Chatarina (2006:154) menyatakan bahwa kebanyakan pakar psikolog menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat : (a) memunculkan dan mendorong perilaku, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama dan (d) mengarahkan dan pilihan perilaku tertentu.

Motivasi juga merupakan proses internal yang mengaitkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar melainkan juga menentukan beberapa banyak siswa dapat juga belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah di pelajari. Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru mengerti kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar hingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan siswa, akan meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa .

Beberapa jenis motivasi belajar menurut Sardiman (2010:89) dibagi menjadi dua tipe atau dua kelompok yaitu instrinsik dan ekstrinsik :

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dilarang dari luar karena didalam diri sendiri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya

seseorang yang rajin membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku bukunya untuk di bacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Contohnya seseorang itu belajar karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik, atau akan mendapat hadiah, jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung berdampak dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Ada 3 komponen utama dalam motivasi yang di kemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (1994:75) yaitu :

1) Kebutuhan

Kebutuhan akan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dan ia harapkan

2) Dorongan

Merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan

3) Tujuan

Yaitu hal yang ingin di capai oleh seseorang individu dan tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal belajar.

Dengan adanya motivasi yang berpengaruh besar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .sehubungan dengan hal tersebut Basri, S. (2003:71) mengemukakan bahwa “ada 4 kondisi motivasi yaitu minat, relevansi, harapan untuk berhasil dan kepuasan”

Untuk lebih jelasnya 4 kondisi motivasi tersebut akan di uraikan sebagai berikut :

- 1) Minat menunjukkan apakah rasa ingin tahu siswa di bangkitkan dan di pelihara secara terus menerus sepanjang kegiatan pembelajaran.
- 2) Relevansi menunjukkan adanya keterkaitan antara kebutuhan siswa dengan aktif belajar.
- 3) Harapan menunjukkan kemungkinan siswa dalam mencapai tujuan aktivitas belajar.
- 4) Kepuasan menunjukkan gabungan hadiah ekstrinsik dengan motivasi atau kesesuaian dengan yang di antisipasi siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang di sadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi itu bukan hanya akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh(tekun) dan selanjutnya akan pula menentukan hasil pekerjaanya.

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Dimiyati dan Mujiono (1994: 89) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

#### **1. Cita -cita Aspirasi Siswa**

Yaitu berlangsung dalam waktu sangat lama,bahkan sepanjang hayat .cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan

memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita cita akan mewujudkan aktualitas diri.

## 2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan, yaitu meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan daya pikir dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangannya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara oprasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajarnya, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

## 3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik, jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatanya lesu, mengantuk mungkin juga malam harinya bergadang atau sakit.

## 4. Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangny dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana lingkungan individu pada

umumnya ada 3 yaitu, lingkungan keluarga,sekolah. dan masyarakat. Jadi unsur unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat di lakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas,menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

#### 5. Unsur-unsur dinamis belajar

Adalah unsur yang keberadaanya dalam proses belajar yang tidak stabil,kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

#### 6. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam pembelajaran siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan dan menarik perhatian siswa.

### **D. Tujuan Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2006:83) tujuan motivasi belajar ada 3 yakni sebagai berikut :

#### 1. Mendorong manusia untuk berbuat

Yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.

#### 2. Menentukan arah perbuatan

Yaitu kearah tujuan yang ingin di capai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuanya.

### 3. Menyeleksi perbuatan

Yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik(2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan ada timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang ingin di capai.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Menurut Catharina Tri Anni (2006: 186) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut :

#### 1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tujukanlah bahwa pengetahuan yang di pelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat di lakukan adalah memberikan pilihan tentang materi pelajaran yang akan di pelajari dan cara cara mempelajarinya.

#### 2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran, metode studi kasus, *discoveri*, *inquiry*, diskusi, curah pendapat

dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat di gunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi penggunaan metode penyajian.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau di tetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau di tetapkan oleh orang lain.

Jadi, fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **E. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa didalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang di peroleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun prestasi dapat di artikan hasil yang di peroleh karena ada aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Nashar(2004:139) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah (2002:226) prestasi adalah

penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai nilai yang terdapat pada kurikulum.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, penulis menjabarkan makna kedua kata tersebut. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Kamus besar bahasa indonesia dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai.

Definisi prestasi belajar yang di kemukakan oleh Abdullah(1991:94) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah sebagian indikator dan penegetahuan yang dikuasai oleh murid tinngi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang di kuasai oleh anak dalam bidang studi atau kegiatan kurikulum tersebut.

Purwadinata (1984: 27) menyatakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang di peroleh selama kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang sifatnya kognitif dan di tentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan Nasution (2009: 28) mengemukakan bahwa presatasi belajar adalah kesempurnaan seseorang dalam berfikir,merasa dan berbuat. Hammalik (2003: 45) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesorang setelah menerima pelajaran atau menerima sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati hasil yang diperolehnya dengan jalan bekerja. Belajar adalah proses perbuatan dalam diri manusia dan merupakan aktivitas sangat vital serta terjadi secara terus menerus. Sebagian orang beranggapan bahwa belajarnya adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi materi pelajaran, di samping itu pula ada yang memandang belajar sebagai latihan belajar belaka. Seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

## **2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang berupa indeks adalah kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar siswa selama satu semester, dalam rangka menyelesaikan program belajar kepadanya, selanjutnya prestasi belajar menunjukkan sejauhmana daya serap yang dicapai siswa dalam belajar. Daya serap tinggi akan digambarkan dengan prestasi belajar yang tinggi dan daya serap rendah akan digambarkan dengan prestasi belajar yang rendah pula. Maka, dalam hal tersebut dimana daya kemampuan seorang siswa yang berbeda-beda dapat disebabkan adanya faktor faktor yang mempengaruhinya.

Tingkat intelegensi siswa memang salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto (2003:02) bahwa prestasi belajar siswa

tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain, seperti : motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain. Begitu pula Ahmadi dan Supriyono (1991: 130) berpendapat bahwa :

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari faktor dalam diri (faktor internal) dan faktor luar diri (faktor eksternal) individu.

a. Faktor internal terdiri dari :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh yang termasuk sifat ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan lainnya.
- 2) Faktor psikologis terdiri atas:
  - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
  - b) Faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor sosial terdiri dari:
  - a) Lingkungan keluarga

Merupakan salah satu lembaga yang amat menentukan terhadap pembentukan prestasi anak, karena dalam keluarga inilah anak menerima bimbingan dan pendidikan pertama kali dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga ini lah seseorang yang masih di usia muda di berikan dasar-dasar kepribadian , karena di usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh yang datang dari luar dirinya. Faktor ekonomi keluarga pun sangat menentukan, belajar di sekolah baik di

desa maupun di kota tak luput dari unsur biaya. Keluarga yang memiliki perekonomian yang memadai bisa jadi akan turut menjamin keberhasilan anaknya dalam kegiatan belajarnya.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebab tidak semahal yang dapat di ajarkan di keluarga karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang di miliki oleh orang tua. Sekolah bertugas membantu memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak di dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat, meliputi faktor media massa, pergaulan dan tipe masyarakat.

d) Lingkungan kelompok

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklan
- 3) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Sedangkan Sabri, A (2005: 59) menggolongkan faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal siswa

- a. Faktor sosiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca indra terutama pengelihatannya dan pendengarannya.
- b. Faktor psikologis, yaitu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa adalah minat, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berfikir dan pengetahuan dasar kemampuan yang dimiliki siswa.

2. Faktor eksternal siswa

a. Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan alam atau non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk lingkungan non sosial adalah keadaan, suhu, waktu, tempat dan letak gedung sekolah dan sebagainya

b. Faktor-faktor instrumental

Faktor ini terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

## **F. Mata Pelajaran IPS di MTs/SMP**

### **1. Pengertian Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Prof. Nu'man, Bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna (Sofa: 2010).

### **2. Tujuan Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS)**

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dankemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Mulyasa, 2007: 126).

Dalam penggunaan kelompok kecil, mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari IPS Ekonomi. Dengan kelompok belajar tersebut, sikap kepedulian sosial, sikap saling percaya, tanggung jawab siswa, nilai gotong royong, kesediaan menerima atau memberi dan moral yang positif dikembangkan secara mendasar. IPS mempunyai fungsi bagi masyarakat. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang menghormati, membutuhkan, bertanggungjawab dan berpartisipasi antarsiswa yang lain dalam keberagaman. Hal tersebut dapat menggunakan kelompok-kelompok yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS dengan siswa yang beragam. Kelompok-kelompok yang bervariasi tersebut dapat terwujud dalam pembelajaran diskusi kelompok untuk mencapai tujuan, yaitu prestasi belajar yang lebih baik.

### **3. Materi Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS)**

Adapun materi Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut:

- a. Bab 1 : interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
  - 1) Menenal negara-negara ASEAN
  - 2) Interaksi antar negara-negara ASEAN
  - 3) Pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN
- b. Bab 2 : pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan

- 1) Mobilitas sosial
  - 2) Pluralitas masyarakat Indonesia
  - 3) Konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial
- c. Bab 3 : keunggulan dan keterbatasan antar ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN
- 1) Keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian
  - 2) Perdagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan internasional
  - 3) Penguatan ekonomi dan agrikultur di Indonesia
  - 4) Pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan nasional
- d. Bab 4 : perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan
- 1) Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
  - 2) Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
  - 3) Tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan

#### **4. Penilaian Prestasi Belajar IPS**

Penilaian merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek, yang merupakan hasil belajar siswa. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma

tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu (Sugihartono, dkk, 2007: 130).

Pengukuran disini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Nana (2005: 3), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan dalam penilaian. Jenis penilaian menurut Syaiful dan Zain (2006: 106), yaitu:

- 1) Tes Formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu. Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
- 2) Tes Subsumatif merupakan tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa.
- 3) Tes Sumatif merupakan tes yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tes ini bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Penilaian untuk prestasi belajar dalam penelitian ini digunakan alat berupa tes hasil belajar dalam bentuk objektif. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis

tes formatif guna memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan IPS mengenai keanekaragaman budaya. Hal tersebut juga mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik siswa V yang akan diberikan tes, sehingga setelah menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok, siswa lebih memahami isi pelajaran.

### **G. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk membantu memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari segi teori maupun konsep. Tujuan dari penelitian terdahulu agar peneliti dapat belajar dari penelitian lain dan dapat menambah kekurangan dari penelitian lain sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik. Adapun penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunike Putri Sitto Resmi (2015) berjudul *“Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Semester 2 di SMPN 2 Purwosari Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2014/2015”*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII semester 2 di SMPN 2 Purwosari Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu terletak pada kesamaan variabel, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar, serta jenis penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Namun, perbedaan

diantara keduanya adalah jumlah variabel yang diteliti dimana penulis menggunakan teknik regresi berganda, sementara penelitian tersebut hanya menggunakan teknik asosiatif saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Sholihah (2015) berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP PGRI 1 Bojonegoro Tahun Ajaran 2014/2015”*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP PGRI 1 Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu terletak pada kesamaan variabel, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar, serta jenis penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Namun, perbedaan diantara keduanya adalah jumlah variabel bebas yang diteliti dan teknik analisis yang digunakan penulis yang menggunakan teknik regresi berganda, sementara penelitian tersebut hanya menggunakan teknik asosiatif saja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Otomotif SMK Satya Karya Karanganyar Tahun Pelajaran 2007/2008”*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Otomotif SMK SATYA KARYA Karanganyar tahun pelajaran

2007/2008. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji analisis data yang menyatakan bahwa  $r_{x1y} = 0,328$  lebih besar dari pada  $r_{tab} = 0,312$  ( $r_{x1y} > r_{tab}$ ) pada taraf signifikan 5%; 2) Ada hubungan positif antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Otomotif SMK SATYA KARYA Karanganyar tahun pelajaran 2007/2008. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji analisis data yang menyatakan bahwa  $r_{x2y} = 0,548$  lebih besar dari pada  $r_{tab} = 0,312$  ( $r_{x2y} > r_{tab}$ ) pada taraf signifikan 5%; 3) Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dan cara belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Program Otomotif SMK SATYA KARYA Karanganyar tahun pelajaran 2007/2008. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan analisis regresi dua prediktor yang memperoleh  $F_{reg} > F_{tabel} (2;41; 0,05) = 12,10 > 3,26$ .

## H. Kerangka Berpikir

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau di dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan ini lah yang di sebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita aspirasi siswa. Dengan cita-cita aspirasi siswa ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran di harapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

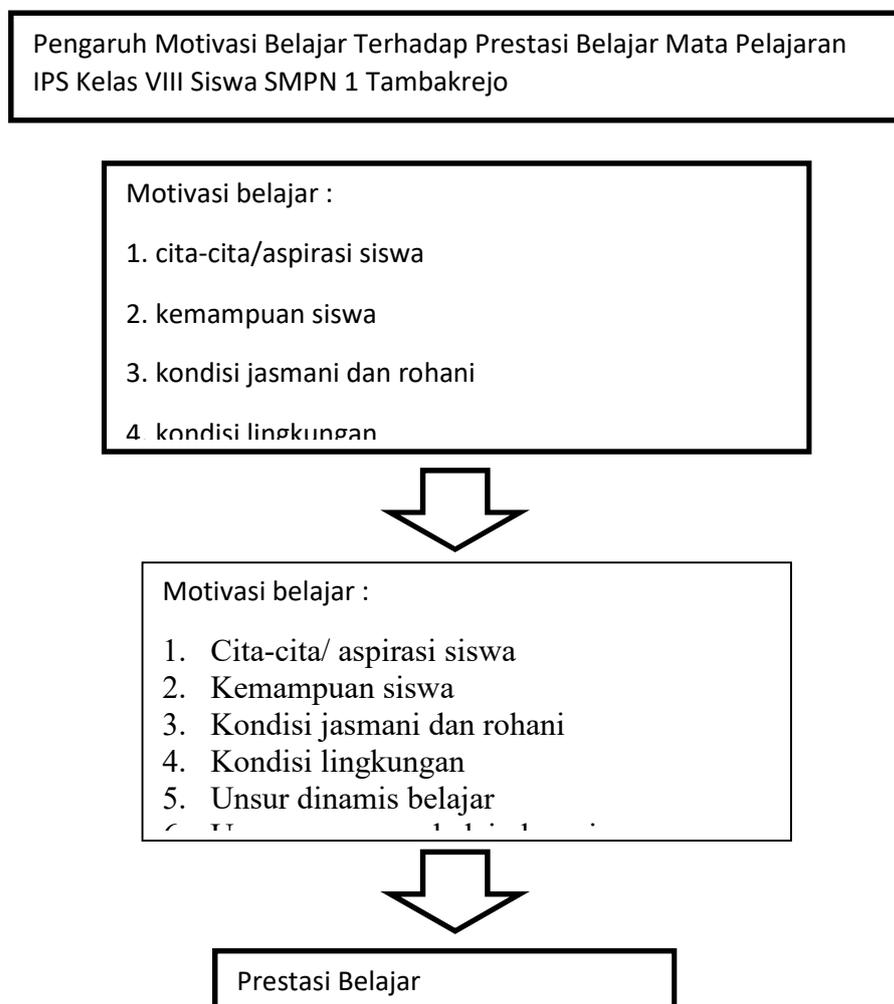
Di samping itu kondisi lingkungan siswa yang berupa ke adaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat juga mendukung adanya semangat belajar. Misalnya dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah di perkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan daya pikir yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar.

Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelektual, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar, di samping itu ada juga strategi kognitif, yaitu siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

Siswa mampu melakukan serangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap

positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya. Berdasarkan rujukan di atas, dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang di tunjukan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Semakin tinggi motivasi belajar, maka prestasi belajar yang di capai akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajarnya maka prestasi belajar yang akan di capai akan semakin turun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan gambaran skema sebagai berikut.



## I. Hipotesis

Hipotesis dalam suatu penelitian rumusan hipotesis sangat penting hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah “motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelasn VIII SMPN 1 Tambakrej

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14).

Sementara itu, teknik penelitian ini mengambil pendekatan secara asosiatif atau hubungan yang merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Darmadi, 2011: 19). Penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain variabel bebas dan variabel terikat.

##### **1. Variabel bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang seterusnya akan disebut dengan istilah variabel X.

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang seterusnya akan disebut dengan istilah variabel Y.

## B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) yang menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah keseluruhan siswa kelas VIII di SMPN 1 Tambakrejo Bojonegoro yang berjumlah 96 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-A	15	17	32
VIII-B	16	16	32
VIII-C	18	14	32
Jumlah			96

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

$N$  = jumlah populasi

$n$  = jumlah sampel

$e$  = tingkat kesalahan 10% (0,1)

Maka,

$$n = \frac{96}{1+96(0,1)^2}$$

$$n = \frac{96}{1+0,96}$$

$$n = \frac{96}{1,96}$$

$n = 48,97$  dibulatkan menjadi 49 orang

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 49 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Pada dasarnya, teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010: 62). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 63).

Teknik sampling yang digunakan berjenis *simple random sampling* yang berarti bahwa pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 120). Dari sejumlah kelas VIII di SMPN 1 Tambakrejo Bojonegoro yang ada, akan dipilih secara acak untuk dijadikan responden utama dan responden ujicoba instrumen penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data di lapangan yakni sebagai berikut :

#### 1. Angket

Metode kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner tersebut berjenis tertutup dimana peneliti telah menyediakan jawaban sebagai pilihan bukan berbentuk uraian.

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah berjenis angket langsung yang berfungsi untuk memperoleh data yang diinginkan

oleh peneliti. Data yang akan peneliti cari dengan menggunakan metode angket adalah data tentang motivasi belajar (variabel X).

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Setiady, 2009: 69). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai raport pelajaran IPS (Ekonomi) siswa kelas VIII SMPN 1 Tambakrejo Bojonegoro semester pertama tahun pelajaran 2018/2019 untuk data variabel prestasi belajar (variabel Y).

### D. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket digunakan untuk pengumpulan data variabel X (motivasi belajar). Angket yang peneliti buat menggunakan 4 pilihan jawaban dengan format penilaian berdasarkan skala Likert dengan skala 1 – 4 dikarenakan pilihan jawaban dari tiap pertanyaan pada angket berjumlah 4 item pilihan. Peneliti menyediakan 20 item pertanyaan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan rincian seperti di bawah ini.

Tabel 3.2.  
Tabel Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Item
Motivasi Belajar (X)	Cita-cita	1, 2, 3
	Kemampuan belajar	4, 5, 6
	Kondisi jasmani dan rohani	7, 8, 9
	Kondisi lingkungan sekolah	10, 11, 12, 13
	Unsur dinamis dalam belajar	14, 15, 16
	Upaya guru membelajarkan siswa	17, 18, 19, 20
Prestasi Belajar	Nilai raport semester pertama	

(Y)		
-----	--	--

Adapun pedoman penilaian angket dari variabel motivasi belajar (X) adalah sebagai berikut.

Jenis Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Pernyataan positif	SS	ST	RG	TS
Skor	4	3	2	1
Pernyataan negatif	TS	RG	ST	SS
Skor	4	3	2	1

Keterangan :

SS= Sangat Setuju

RG = Ragu-ragu

ST= Setuju

TS = Tidak Setuju

### E. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 22 for windows*. Penelitian tersebut memiliki beberapa tahapan pengujian, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan peneliti, yaitu kuesioner/angket telah memenuhi syarat atau dinyatakan layak untuk digunakan pengumpulan data terhadap responden utama penelitian. Responden yang terpilih untuk menguji instrumen adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Tambakrejo Bojonegoro yang bukan responden utama penelitian yang dipilih secara acak untuk menjadi kelompok ujicoba instrumen sebanyak 30 siswa.

Uji instrumen dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjelasan mengenai kedua uji instrumen tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Uji validitas

Untuk uji validitas, penulis menggunakan jenis *construct validity*. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitasnya adalah dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Sudijono, 2010: 206})$$

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = jumlah sampel

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

Dari hasil penghitungan rumus tersebut di atas, dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi dari tiap butir angket melebihi  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% atau lebih.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran dimana instrumen yang telah diuji akan menunjukkan bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 173). Teknik yang dilakukan adalah teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2011: 131})$$

Keterangan:

$r_1$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Jadi, dengan rumus di atas dapat diketahui apakah instrumen angket variabel X (motivasi belajar) dinyatakan reliabel dan bisa digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian atau tidak. Dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini bisa dibuktikan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai tabel ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian berbentuk statistik parametrik, oleh karena itu sebelum melangkah ke pembuktian hipotesis, terlebih dahulu melalui uji asumsi dasar dengan serangkaian uji sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnow* dengan kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih besar daripada nilai alpha 0,05.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang

sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti (Wibowo, 2012: 73).

Adapun uji linearitas tersebut, penulis menggunakan uji *ANOVA*. Untuk menginterpretasi hasil yang diperoleh, yaitu suatu variabel memiliki hubungan linear dengan variabel lainnya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji *t* atau uji signifikansi secara parsial. Uji *t* untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009: 50). Tingkat kriterium penerimaan yang dipakai adalah harga  $t_{hitung}$  dengan signifikansi 5%. dalam mencari nilai *t* digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

*t* = uji keberartian koefesiensi regresi sederhana

*b<sub>i</sub>* = koefesien prediktor

*S<sub>b<sub>i</sub></sub>* = standar eror koefesien prediktor

Bila nilai signifikansi  $t_{hitung} > 5\%$ , maka hipotesis alternatif diterima. Namun, jika nilai signifikansi  $t < 5\%$  maka hipotesis alternatif ditolak.